

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil uji statistik *Independent Sample t-test* menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio*, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Return on Asset* terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri, sebagaimana yang terlihat sebagai berikut:

1. Nilai *mean Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri lebih baik kinerjanya dibanding Bank Muamalat Indonesia. Akan tetapi nilai *Capital Adequacy Ratio* kedua bank tersebut masih berada dalam kondisi aman sesuai standar ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8%.
2. Nilai *mean Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik kinerjanya dibanding Bank Muamalat Indonesia. Akan tetapi nilai *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia masih berada dalam kondisi

aman sesuai standar ketentuan Bank Indonesia yaitu tidak melebihi sebesar 110%.

3. Nilai *mean Non Performing Financing* (BOPO) Bank Syariah Mandiri lebih baik kinerjanya dibanding Bank Muamalat Indonesia. Akan tetapi nilai *Non Performing Financing* kedua bank tersebut masih berada dalam kondisi aman sesuai standar ketentuan Bank Indonesia yaitu tidak melebihi 5%
4. Nilai *mean* rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah Mandiri lebih kecil dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik kinerjanya dibanding Bank Muamalat Indonesia. Akan tetapi nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Muamalat Indonesia masih berada dalam kondisi aman sesuai standar ketentuan Bank Indonesia yaitu tidak melebihi sebesar 92%.
5. Nilai *mean Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik kinerjanya dibanding Bank Muamalat Indonesia. Akan tetapi nilai *Return on Asset* Bank Muamalat Indonesia masih berada dalam kondisi aman sesuai standar ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 0,5% - 1,25%.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dunia Akademik

Untuk bisa dijadikan sebagai salah satu referensi dan sumber informasi sekaligus penunjang tentang fungsi dan peran serta manajemen perbankan syariah.

2. Bagi Dunia Praktik

a. Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan semakin banyak dan bijak para investor yang ingin menanamkan modalnya pada kedua bank tersebut sehingga kedepannya dapat menghasilkan kerja sama yang lebih baik dan efektif.

b. Bank Muamalat Indonesia

Secara umum kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dilihat dari segi *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Ratio*, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Return on Asset* berada dibawah Bank Syariah Mandiri, namun kesemua rasio keuangan tersebut masih berada diatas standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Untuk itu Bank Muamalat Indonesia diharapkan agar meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk kecukupan modal perlu untuk ditingkatkan kembali dengan menambah jumlah modal dari dana

pihak ketiga yakni dengan mendongkrak simpanan, tabungan, deposito dan giro agar CAR lebih stabil atau lebih tinggi.

Perlunya untuk Bank Muamalat Indonesia melakukan analisa kredit (pembiayaan) yang matang sebelum melakukan pembiayaan serta melakukan penagihan yang intensif dirumah-rumah nasabah dan memberikan jalan keluar demi kemaslahatan bersama dalam hal pembiayaan.

Selain itu perlu ditingkatkan perluasan jaringan agar dana yang tersimpan dapat disalurkan ke masyarakat luas sehingga laba yang diperoleh semakin besar.

c. Bank Syariah Mandiri

Secara umum kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dilihat dari segi *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Ratio*, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Return on Asset* lebih baik kondisinya dibanding Bank Muamalat Indonesia. Keseluruhan rasio keuangan tersebut berada diatas standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Untuk itu Bank Syariah Mandiri diharapkan agar terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Untuk kecukupan modal perlu untuk dipertahankan bahkan ditingkatkan dengan menambah jumlah modal dari dana pihak ketiga yakni dengan mendongkrak simpanan, tabungan, deposito dan giro agar CAR lebih stabil atau lebih tinggi.

Untuk mempertahankan dan meminimalisir terjadinya kredit macet perlu dilakukan analisa kredit (pembiayaan) yang matang sebelum melakukan pembiayaan serta melakukan penagihan yang intensif dirumah-rumah nasabah dan memberikan jalan keluar demi kemaslahatan bersama dalam hal pembiayaan.

Dalam penelitian ini, FDR yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri masih bagus daripada Bank Muamalat Indonesia, perlunya untuk menjaga FDR agar tetap stabil dan harus tetap dalam ketentuan Bank Indonesia.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan agar menambah jumlah variabel penelitian dengan meneliti atau memilih rasio lain untuk dijadikan variabel moderating dalam penelitian kedepan serta obyek penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian jauh lebih baik.